

BAB SATU
PENDAHULUAN

Latar Belakang Permasalahan

Salah satu topik yang menarik untuk dibahas di dalam surat Yakobus adalah mengenai konflik antara orang kaya dan orang miskin. Topik ini menempati hampir seperempat dari seluruh tulisannya (Yak. 1:9-11; 2: 1-13; 2:15-16 dan 4:13-5:6).¹ Yakobus 1:9-11 membahas tentang pentingnya orang kaya dan orang miskin melihat diri mereka menurut cara pandang Allah.² Yakobus 2:1-13 membahas tentang masalah diskriminasi yang dilakukan jemaat terhadap orang miskin di sinagoge.³ Yakobus 2:14-26 membahas tentang perlunya sikap kedermawanan terhadap sesama yang membutuhkan.⁴ Yakobus 4:13-17 membahas tentang teguran kepada pedagang kaya yang sombong yang mengabaikan Tuhan dalam perencanaan bisnis mereka.⁵ Yakobus 5:1-6 membahas tentang peringatan keras kepada tuan tanah kaya yang menyalahgunakan kekayaan dan kekuasannya.⁶

Pembahasan dalam perikop-perikop ini jelas memperlihatkan adanya konflik sosial antara orang kaya dan orang miskin di dalam jemaat yang disurati oleh Yakobus. Orang kaya (πλούσιος) yang diidentifikasi sebagai kelompok berotoritas

1. Wesley Hiram Wachob, *The Voice of Jesus in the Social Rhetoric of James*, Society for New Testament Monograph Series 106 (Cambridge: Cambridge University Press, 2000), 1.

2. Douglas J. Moo, *The Letter of James*, The Pillar New Testament Commentary (Grand Rapids: Eerdmans, 2000), 63-69.

3. Ralph P. Martin, *James*, Word Biblical Commentary (Nashville: Thomas Nelson, 1988), 55-75.

4. Peter Davids, *Commentary on James*, The New International Greek Testament Commentary (Grand Rapids: William B. Eerdmans, 1982), 119-134.

5. Moo, *The Letter of James*, 201-208.

6. Moo, *The Letter of James*, 209-220.

tampaknya mengeksploitasi dan memeras orang miskin.⁷ Para tuan tanah yang kaya hanya memikirkan bagaimana mendapatkan keuntungan yang besar dari tanah milik mereka (Yak. 5).⁸ Para pedagang kaya melakukan perencanaannya sendiri dengan percaya diri tanpa melibatkan Tuhan (Yak. 4:13-17).⁹ Hal ini sangat kontras dengan keadaan yang dialami orang miskin, mereka mendapat perlakuan tidak adil, dipandang rendah, dihina, ditindas, dan diperas (Yak. 2:6; 5:1-6). Orang-orang yang mendapat perlakuan tragis itu adalah para yatim piatu dan para janda miskin (Yak. 1:27).¹⁰

Merespons konflik di atas Yakobus menulis surat ini sebagai bentuk penggembalaannya. Hal yang menarik di dalam surat penggembalanan ini adalah penekanan akan status orang kaya yang rendah dan status orang miskin yang tinggi. Seperti yang dinyatakan secara eksplisit pada Yakobus 1:9-11:

Hendaklah seorang **saudara yang rendah** (ταπεινός) **bermegah dalam posisi yang tinggi** (ὑψηλῶς), dari dirinya dan **orang kaya** (πλούσιος) di dalam kedudukannya yang **rendah** (τῆ ταπεινώσει), sebab ia **akan berlalu/hilang** seperti **bunga** rumput. Karena matahari dulu pernah bersinar dengan **membakar sangat panas** dan **mengeringkan** rumput dan bunganya **berguguran** dan **keindahan dari wajahnya** (kekayaan) **musnah**. Demikian juga **orang kaya** di dalam perjalanannya akan **berangsur-angsur hilang**.

Di dalam Yakobus 1:9-11 ide status orang kaya yang direndahkan dilakukan dengan menyandingkan kata πλούσιος (kaya) dengan kata ταπείνωσις (status/

7. Surat Yakobus mendeskripsikan adanya dua kelompok orang kaya, yaitu kelompok pedagang (Yak. 4:13-17) dan kelompok petani yang menjadi tuan tanah (Yak. 5:1-6).

8. Mereka memperoleh kekayaannya dengan cara egois (Yak. 5:2-3), mereka menahan upah para buruh (Yak. 5:4), mereka berfoya-foya dan memanjakan diri sendiri (Yak. 5:5), serta menindas orang benar (Yak. 5:6).

9. Mereka memutuskan sendiri ke mana mereka akan pergi, kapan mereka akan pergi, berapa lama mereka akan tinggal, lebih lanjut mereka sangat yakin akan mendapatkan keuntungan dari usaha mereka tanpa melibatkan Tuhan (Yak. 4:13).

10. Yakobus menggunakan dua kata untuk menunjukkan kemiskinan, yaitu ταπεινός (Yak. 1:9; 4:6) dan πτωχός (Yak. 2:2, 3, 5, 6).

kedudukan yang rendah). Lebih lanjut, orang kaya digambarkan seperti bunga rumput yang akan layu oleh panasnya matahari (Ayb. 15:30; Mat. 6:19-21; Yes. 40:6-7; 1Ptr. 1: 24; Mzm. 103:15-17). Hal ini menunjukkan bahwa kekayaan tidak berdampak pada kekekalan. Demikian juga di dalam Yakobus 4:13-17, Yakobus memperingatkan pedagang yang kaya bahwa hidupnya adalah $\acute{\alpha}\tau\mu\acute{\iota}\varsigma$ (uap) yang sebentar ada lalu lenyap. Sebaliknya, Yakobus meninggikan status orang miskin dengan menyandingkan kata $\tau\alpha\pi\epsilon\iota\nu\acute{o}\varsigma$ (kemiskinan) dengan kata $\upsilon\psi\omicron\varsigma$ (status yang tinggi). Orang miskin dinasihati untuk bermegah ($\kappa\alpha\upsilon\chi\acute{\alpha}\omicron\mu\alpha\iota$) dalam kemuliaan. Yakobus memberi kesan bahwa orang benar lebih diasosiasikan dengan orang miskin dan bukan orang kaya.¹¹

Pernyataan pembalikan status tinggi dan rendah ini juga didukung dengan berbagai ajaran yang dielaborasi pada bagian-bagian/ perikop-perikop selanjutnya. Yakobus 2:8-9 menegaskan bahwa tindakan diskriminasi jemaat terhadap orang-orang miskin merupakan tindakan yang melanggar hukum kasih. Kemudian, di dalam Yakobus 2:14 ditegaskan bahwa perilaku diskriminasi dapat menghalangi mereka untuk memperoleh keselamatan eskatologis (Yak. 2:14).¹² Tampaknya dalam surat ini Yakobus memberi perhatian lebih terhadap orang miskin dan mencela orang kaya karena kesombongan mereka (Yak. 4:6, 13-17; 5:1-6).

Pandangan Yakobus di atas terkesan berbeda dengan ajaran di dalam kitab Pentateukh dan Literatur Hikmat Perjanjian Lama mengenai kaya dan miskin. Di dalam kitab Pentateukh, kekayaan dipandang sebagai berkat YHWH yang

11. Moo, *The Letter of James*, 24.

12. Martin, *James*, 80.

merespons kesetiaan Israel kepada Tuhan (Im. 26: 3-5; Ul. 7:12-16; 11:13-17 28:1-14), sedangkan kemiskinan dilihat sebagai kutukan YHWH terhadap orang Israel yang tidak setia (Im. 26: 14-31; Ul. 28:15-68). Di dalam Ulangan 28 YHWH akan memberkati orang yang mendengarkan suara-Nya dan melakukan segala perintah-Nya, tetapi Ia akan menghukum (memberikan kutuk, termasuk kemiskinan) orang yang tidak mendengarkan dan tidak mengindahkan segala perintah-Nya.

Selanjutnya, literatur hikmat Perjanjian Lama, memberikan refleksi-refleksi penting mengenai kekayaan dan kemiskinan. Kitab Amsal banyak memberikan pengajaran mengenai kekayaan dan kemiskinan.¹³ Amsal 3:16 memperlihatkan bahwa kekayaan (רִשְׁוֹן) merupakan berkat bagi anak yang memelihara hikmat.

Amsal 10:22 menyatakan bahwa berkat dari Tuhanlah yang membuat kaya. Hal ini menegaskan bahwa Tuhan berperan penting dalam prestasi kemakmuran seseorang, bukan usaha manusia.¹⁴ Di sisi lain, penulis Amsal memberikan peringatan mengenai kemalasan dan kecerobohan yang pada akhirnya menuntun pada kemiskinan (Ams. 6:10-11; 10:4-5; 19:15; 20:4; 20:13; 24: 33-34). Seorang pemalas tidak akan dapat lepas dari ancaman kemiskinan yang dahsyat.¹⁵ Bahkan penulis Amsal mengungkapkan hal ironis mengenai kemalasan, kemalasan dapat menuntun orang kepada kematian (Ams. 21:25).

Di dalam kitab Ayub, kekayaan juga diidentikkan dengan berkat Tuhan. Ayub 1: 1-3 menjelaskan bahwa Ayub, seorang laki-laki di tanah Uz yang hidup saleh dan

13. Craig L. Blomberg, *Neither Poverty nor Riches: A Biblical Theology of Possessions* (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1999), 58.

14. Roland E. Murphy, *Proverbs*, Word Biblical Commentary (Nashville: Nelson, 1998), 75.

15. Murphy, *Proverbs*, 38.

jujur serta takut akan Allah dan menjauhi kejahatan, diberkati dengan kekayaan yang melimpah.¹⁶ Meskipun Ayub sempat kehilangan semua yang dimilikinya, tetapi Allah memulihkan kembali keadaannya. Bahkan Allah memberikan kepada Ayub dua kali lipat dari segala kepunyaannya dahulu (Ayb. 42:10).

Perbedaan pengajaran antara kitab Pentateukh dan Literatur Hikmat Perjanjian Lama di satu sisi dengan pengajaran dalam surat Yakobus di sisi lain menimbulkan pertanyaan di dalam diri pembacanya: apa yang mendasari Yakobus merendahkan status orang kaya dan meninggikan status orang miskin? Padahal ajaran Perjanjian Lama bahwa kekayaan adalah berkat Tuhan atas kesetiaan dan ketaatan umat-Nya dan kemiskinan adalah kutukan atas ketidaktaatan mereka. Inilah juga yang menjadi fokus perhatian di dalam skripsi ini.

Untuk menjawab pertanyaan kritis di atas, skripsi ini mencoba mengeksplorasi kedekatan pandangan Yakobus dengan pengajaran Tuhan Yesus Kristus yang terdokumentasi di dalam Injil Sinoptik (Matius, Markus, dan Lukas). Pendekatan ini membangun asumsi bahwa ajaran Yakobus merupakan gema dari pengajaran Yesus. Beberapa ayat yang merupakan gema dari pengajaran Yesus adalah sebagai berikut: Yak. 1:2 (Mat. 5:11-12; Luk. 6:23); Yak. 1:4 (Mat. 5:48); Yak. 1:5, 17; 4:2-3 (Mat. 7:7-11; Luk. 11:9-13); Yak. 1:12 (Mat. 10:22; 24:13), Yak. 1:22-23 (Mat. 7:24,26; Luk. 6:47,49), Yak. 2:5 (Mat. 5:3, 5; Luk. 6:20); Yak. 2:10-12 (Mat. 22:36-40; Luk. 10:25-28), Yak. 2:13 (Mat. 7:1), Yak. 2:14-16 (Luk. 3:11); Yak. 3:12

16. Kekayaan Ayub yang melimpah diantaranya adalah sebagai berikut: ia mendapat tujuh anak laki-laki dan tiga anak perempuan, ia memiliki tujuh ribu ekor kambing domba, tiga ribu ekor unta, lima ratus pasang lembu, lima ratus keledai betina dan budak-budak dalam jumlah yang sangat besar (Ayb. 1:2-3 TB).

(Mat. 7:1); Yak. 4:4 (Mat. 6:24); Yak. 4:8 (Mat. 5:8); Yak. 4:10 (Mat. 23:12, Luk. 14:11; 18:14); Yak. 5:1-3 (Mat. 6:19-21; Luk. 12:21); Yak. 5:10 (Mat. 5:11-12; 6:23); Yak. 5:12 (Mat. 5:33-37; 17:3); Yak. 5:19-20 (Mat. 18:15).¹⁷ Oleh karenanya sangatlah mungkin bahwa ajaran Yakobus mengenai orang kaya dan orang miskin juga merupakan inspirasi dari tradisi pengajaran Yesus¹⁸ Dengan demikian, adalah menarik untuk mengkaji hubungan antara ajaran di dalam surat Yakobus dengan pengajaran yang berakar dari tradisi Yesus Kristus.

Kedekatan ajaran Yakobus dengan ajaran Yesus ditinjau dari adanya ayat-ayat yang paralel di antara keduanya. Beberapa perikop dalam surat Yakobus jelas terkait secara spesifik dengan perkataan Yesus dalam Injil Sinoptik.¹⁹ Yakobus menjadikan hikmat yang diajarkan Yesus sebagai inspirasi nasihat pastoralnya. Yakobus menciptakan perkataan hikmatnya sendiri, kadang setara dengan dengan perkataan spesifik Yesus (Yak. 2:5, 8; 5:1), kadang terinspirasi dengan beberapa perkataan Yesus (Yak. 3:11-12), kadang memasukkan temanya ke dalam banyak perkataan, kadang berdasarkan titik kontak antara perkataan Yesus dan hikmat orang Yahudi yang lainnya (Yak. 2:13).²⁰

17. I. Howard Marshall, Stephen Travis, dan Ian Paul, *A Guide to the Letters and Revelation*, vol. 2 dari *Exploring the New Testament* (Downer Grove: IVP, 2002), 268.

18. Matius 5:3, 5; 6:19-34; 25:34-35; Lukas 6:20; 12: 33-34; 16:19-31; Markus 10:24-25.

19. Richard Bauckham, *James: Wisdom of James, Disciple of Jesus the Sage* (London dan New York: Routledge, 1999), 82. Berikut adalah ayat-ayat dalam Yakobus yang terkait dengan perkataan Yesus: 2:5 (Mat. 5:3); 2:8 (Mat. 22:39); 2:10 (Mat. 5:18-19); 3:1 (Mat. 23:8); 4:17 (Luk.12:47); 5:1 (Luk. 6:24) ; 5:3 (Mat. 6:19, Luk.12:2); 5:9 (Mat. 7:1); 5:10 (Mat. 5:12, 23:34); 5:12 (Mat. 5:34).

20. Bauckham, *James*, 82.

Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, skripsi ini mencoba mengangkat pertanyaan kritis untuk diteliti yaitu mengapa Yakobus menghadirkan motif pembalikan di dalam suratnya, di mana orang kaya direndahkan dan orang miskin ditinggikan.

Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini pada dasarnya mencoba menjawab pertanyaan di atas:

1. Melihat latar belakang sosial-ekonomi jemaat *διασπορά* di dalam merekonstruksi konflik orang kaya dan orang miskin dalam surat Yakobus.
2. Mengeksplorasi motif Allah merendahkan status orang kaya dan meninggikan status orang miskin dalam hubungannya dengan pengajaran Yesus yang dicatat di dalam Injil Sinoptik.
3. Menentukan tujuan retorika Yakobus merendahkan status orang kaya dan meninggikan status orang miskin di dalam surat pengembalaannya.

Pembatasan Penulisan

Pembatasan mengenai orang kaya dan orang miskin dalam surat Yakobus akan berfokus pada konteks historis dan literer surat Yakobus dan hubungannya dengan pengajaran Yesus di dalam Injil Sinoptik. Namun demikian, pembahasan tidak mengesampingkan berbagai pengajaran tentang topik kaya dan miskin di dalam kitab Pentateukh, Literatur Hikmat Perjanjian Lama, dan kitab-kitab Nabi di dalam Perjanjian Lama.

Metodologi Penulisan

Penulis akan menggunakan metode studi literatur yang akan berkonsultasi dengan beberapa sumber referensi, di antaranya: buku-buku, jurnal, artikel, dan kamus. Berdasarkan studi literatur yang diperoleh dari sumber-sumber referensi, penulis akan membahas konteks historis surat Yakobus, ajaran Yesus dalam Injil Sinoptik dan ajaran dari kitab Pentateukh, Literatur Hikmat serta kitab-kitab Nabi di Perjanjian Lama berkaitan dengan topik kaya dan miskin. Hal-hal di atas akan memberi masukan kepada penulis dalam mengeksplorasi beberapa perikop di dalam surat Yakobus berkaitan dengan orang kaya dan orang miskin.

Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan terdiri dari lima bagian. Bab satu akan memaparkan mengenai latar belakang permasalahan dari topik yang akan dibahas. Bagian ini akan menjelaskan apa yang menjadi pokok permasalahan, tujuan penulisan, batasan penulisan, metodologi penulisan, dan sistematika penulisan. Bab dua akan menyoroti tentang beberapa konteks sosial-ekonomi jemaat di dalam isu kaya dan miskin dari surat Yakobus. Bab tiga akan menyoroti ajaran Yesus dalam Injil Sinoptik tentang status orang kaya dan orang miskin. Bab empat akan menganalisa perikop berdasarkan pembahasan yang berkaitan dengan status orang kaya dan miskin dalam surat Yakobus. Bab lima akan ditutup dengan memberikan kesimpulan dari seluruh pembahasan mengenai status orang kaya yang rendah dan orang miskin yang tinggi dalam surat Yakobus dan diakhiri dengan refleksi penulis.